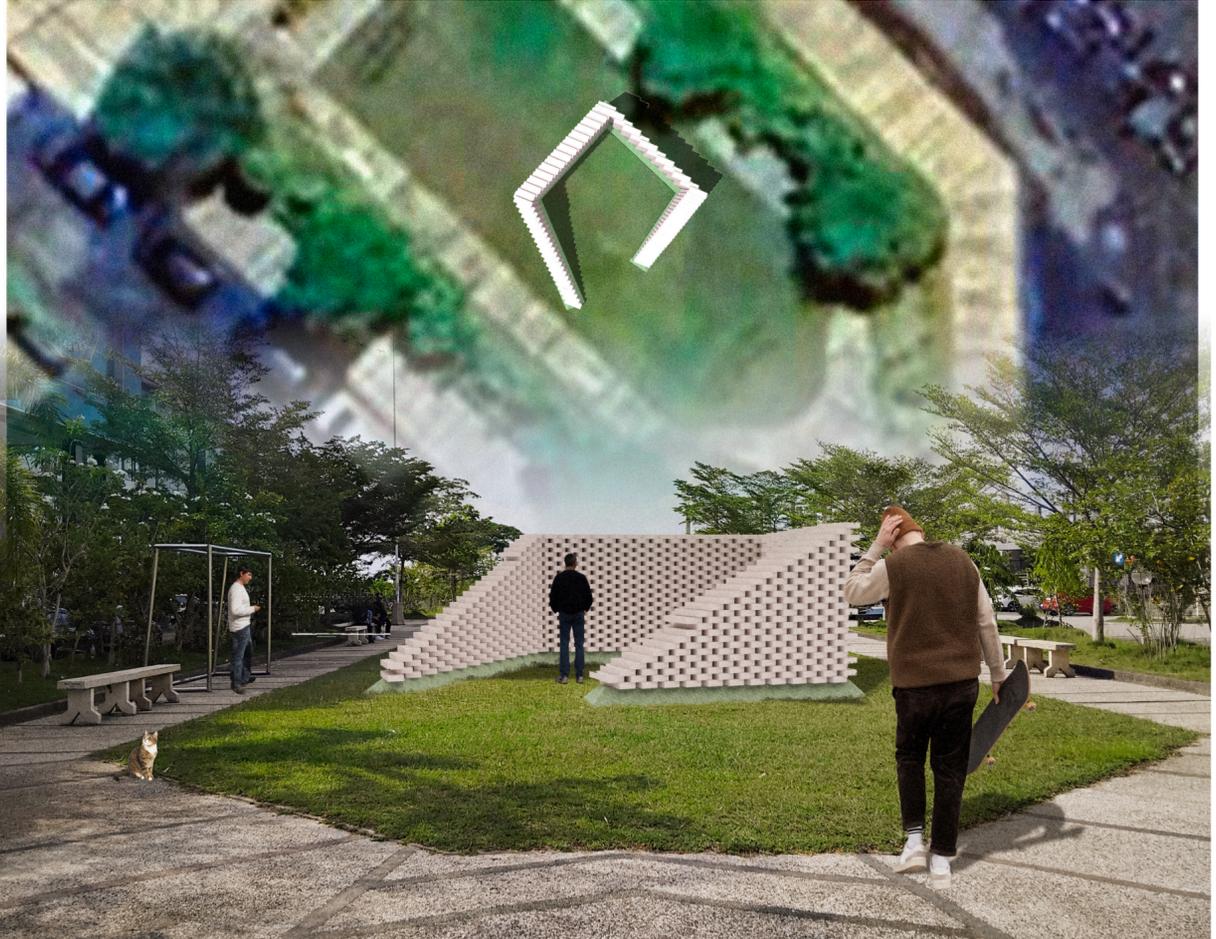


TOWARDS QIBLA

Materializing Orientation

...Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu.. (Al-Qur'an 2:144)



Salah satu syarat sah dalam sholat adalah menghadap kiblat. Perintah Rabb ini melampaui dan mendisrupsi kegagahan grid yang diatur oleh manusia. Jukstaposisi terjadi dari kota hingga ruang dalam. Negosiasi antara tatanan ruang dan kiblat telah terjadi di kota dengan masjidnya dan bahkan musholla dalam tempat tinggal. Namun bagaimana jika cara menghadap kiblat ini tidak hanya terjadi pada tata letak bangunan saja akan tetapi masuk dalam ranah yang lebih kecil yaitu, penyusunan material. Ketundudukan suatu material dengan ketentuan syariat, dalam hal ini adalah bata. Menghadirkan kepastian susunan—menghadap kiblat—tidak peduli dengan grid yang telah terbentuk. Kontradiksi bentuk ruang dengan arah kiblat menciptakan bentuk yang selalu mengingatkan kemana harus menghadap. Mengisyaratkan eksistensial ka'bah yang jauh lebih kuat—dahulukan akhirat maka dunia akan mengikuti—dibandingkan dengan perancangan itu sendiri.

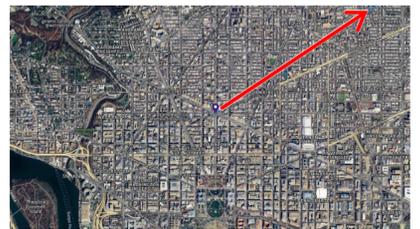
The Grid & Qibla



Barcelona



Brazilia



Washington D.C

source: <https://qiblafinder.withgoogle.com/intl/id/desktop/finder>



Norhouse by Aaksen



UAD Islamic Center Mosque



UMBjm Mosque



Praying Room in Restaurant

Kiblat; menjadikannya selalu dimenangkan meskipun tidak sesuai dengan bentuk ruang, grid struktur, bahkan menjadikan ruang tidak "optimal" bukan suatu masalah karena kepentingan menegakkan tiang agama jauh lebih berharga dari hanya sebuah ruang.

Negotiation



Bait Ur Rouf Jame Mosque by Marina Tabassum



Islamic Cultural Center by BIG



The Mamluki Lancet Mosque by Babnimnim Design Studio

Twisted: Memutar orientasi ruang dari grid kota ataupun jalan ke arah kiblat menjadi salah satu cara yang baik untuk menghubungkan tatanan manusia dengan ketentuan Yang Maha Kuasa.

On Material



Songjiang Art Campus by Archi-Union



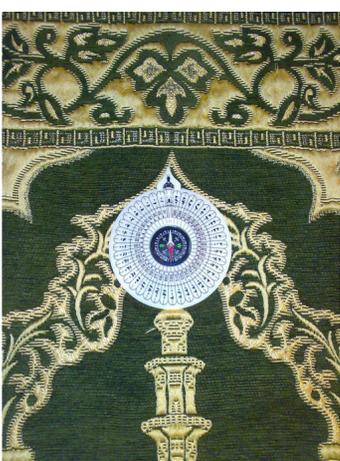
Sky Court by Höweler+Yoon



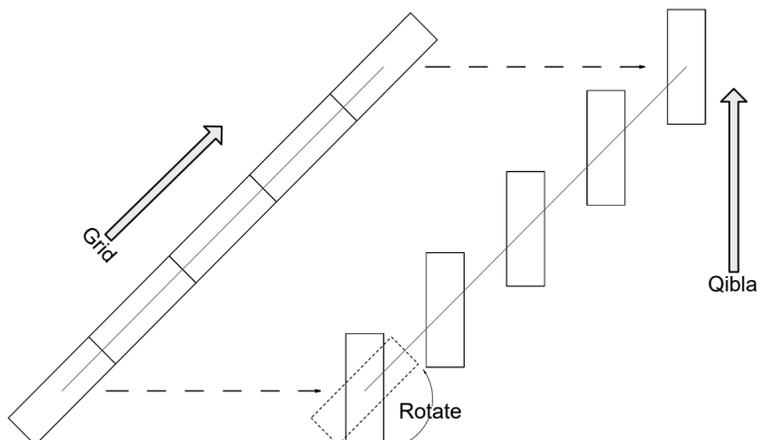
Pirouette House by Wallmakers

Brick: Bata merupakan salah satu material yang umum dan mudah dijumpai disetiap daerah. Seiring dengan perkembangan teknik penyusunannya, modul bata yang kaku dapat menghasilkan bentuk dan pola yang dinamis dan menarik--teknik digital ataupun analog. Menghasilkan kesinambungan: *part to whole*.

The Logic

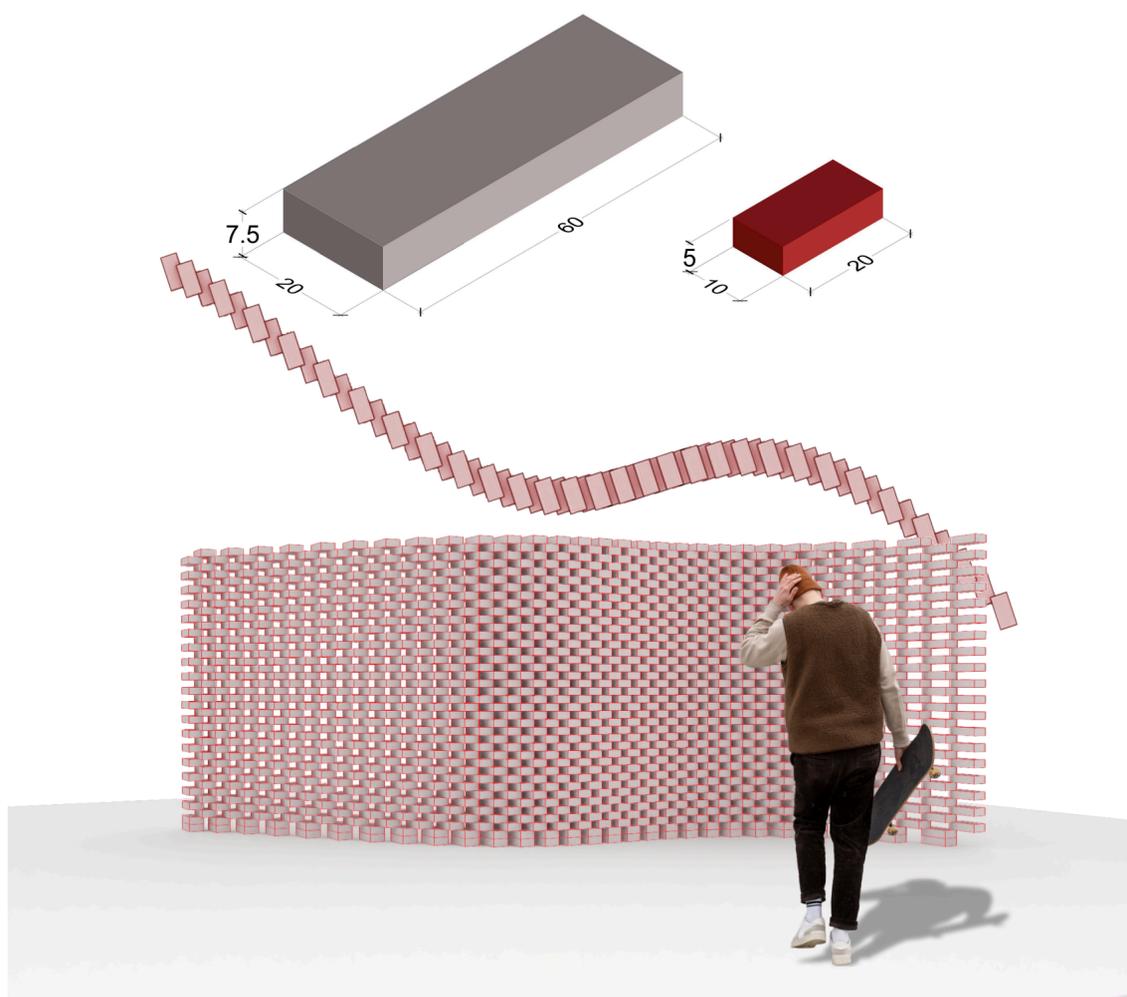


The Logic



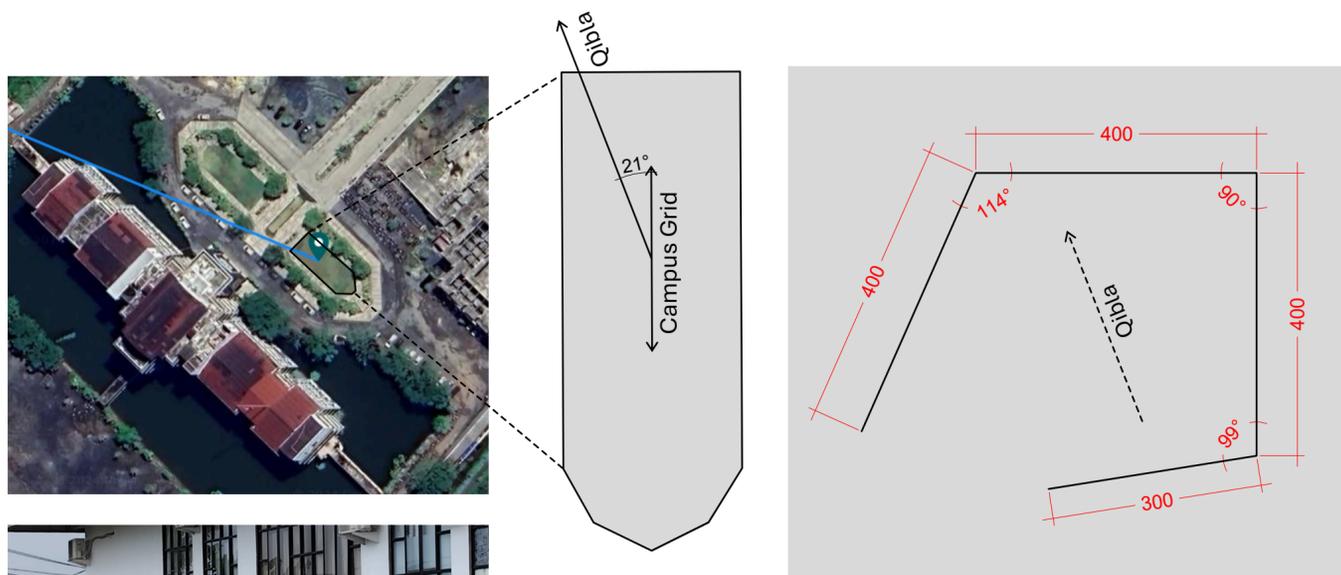
Bagaimana jika penyesuaian desain tidak hanya pada tata letak bangunan terhadap kiblat akan tetapi masuk kedalam hal yang jauh lebih kecil yaitu, menyusun bata. Dengan menyusun bata kita akan tetap merasakan dualisme antara bentuk ruang sesuai dengan grid yang ada dan perputaran arah kiblat pada bata. Membawa tatanan ruang luar masuk kedalam ruang sakral.

Posibilities



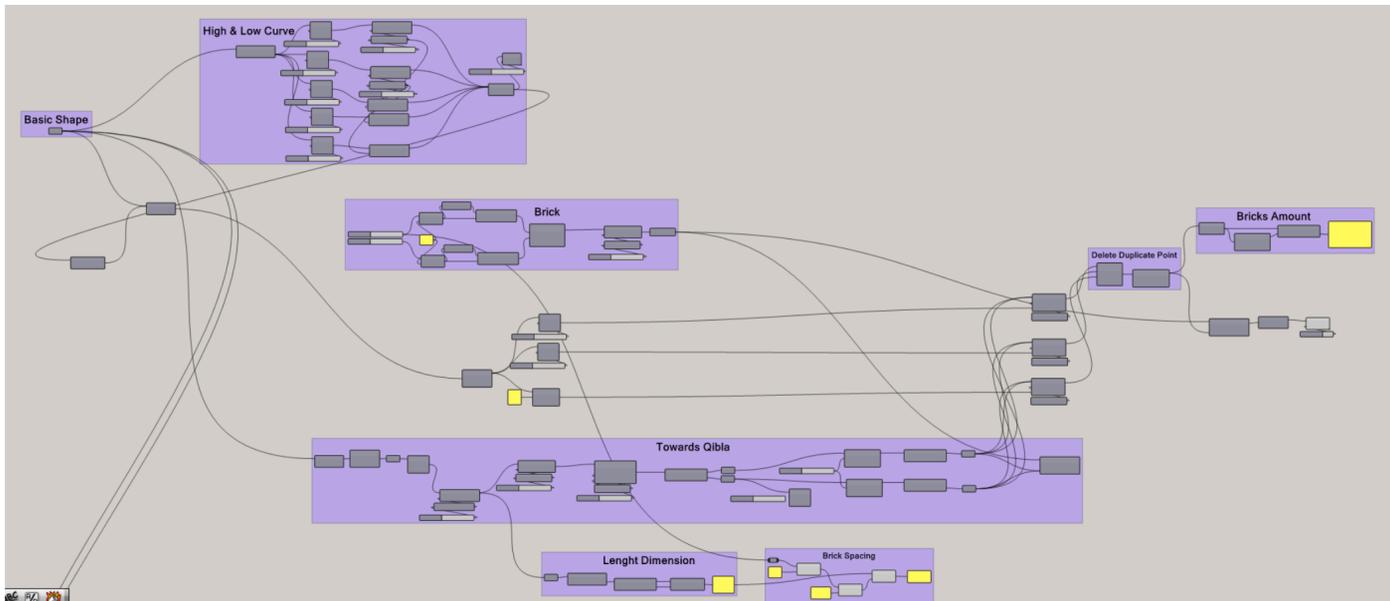
Dengan mengikat parameter susunan bata menghadap kiblat, maka dapat menghasilkan banyak kemungkinan. Dinding lengkung, bersudut, tinggi, rendah dapat diolah dan menghasilkan pola yang beragam tergantung pada bentuk dinding, pemilihan jenis bata, dan lokasi.

Contextualizing



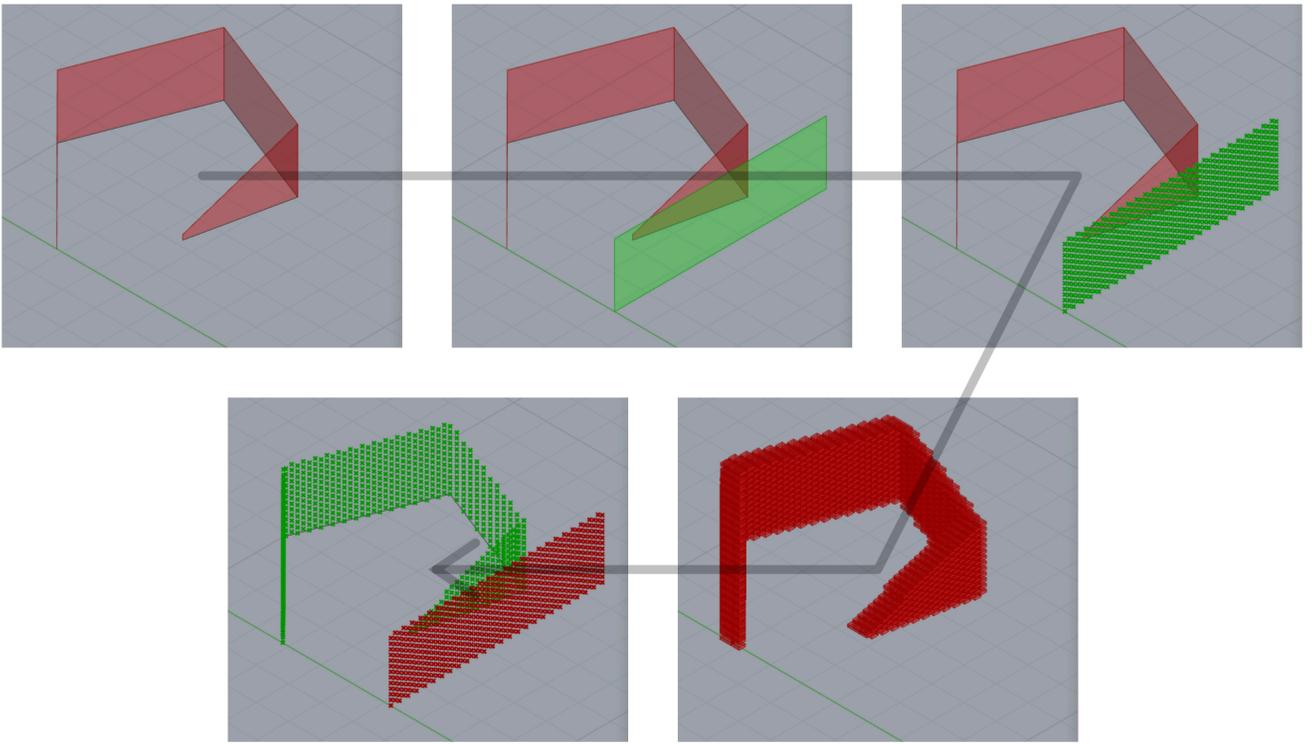
Eksperimen ini berada pada lapangan depan Gedung Rektorat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMBjm) dengan arah kiblat berbeda 21 derajat ke arah barat dari site. Dinding kecil sepanjang 15 meter dengan sudut yang beragam memberikan kemungkinan bentuk pola yang beragam: Sudut 90 derajat mencoba menyesuaikan dengan grid yang ada sedangkan sudut 99 dan 114 derajat mengisyaratkan Asmaul Husna dan jumlah surah dalam Al-Qur'an. Bata ringan digunakan pada eksperimen ini karena ketersediaannya di site.

The Script

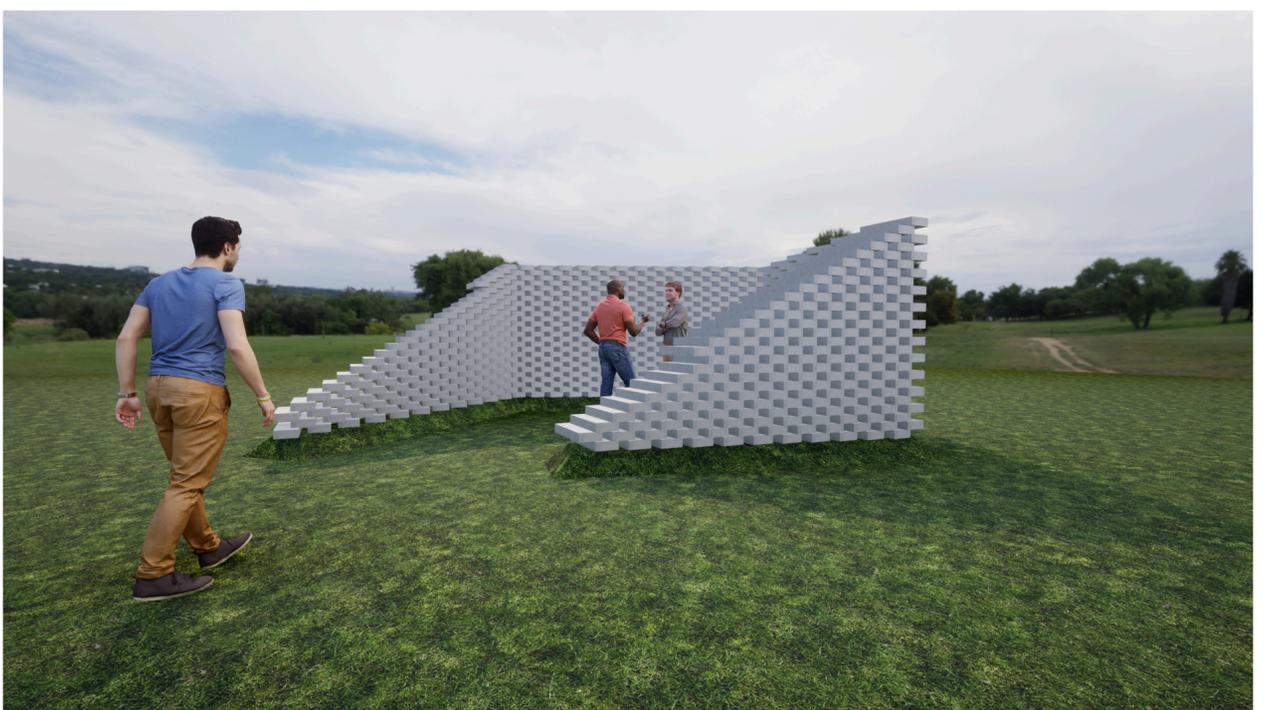
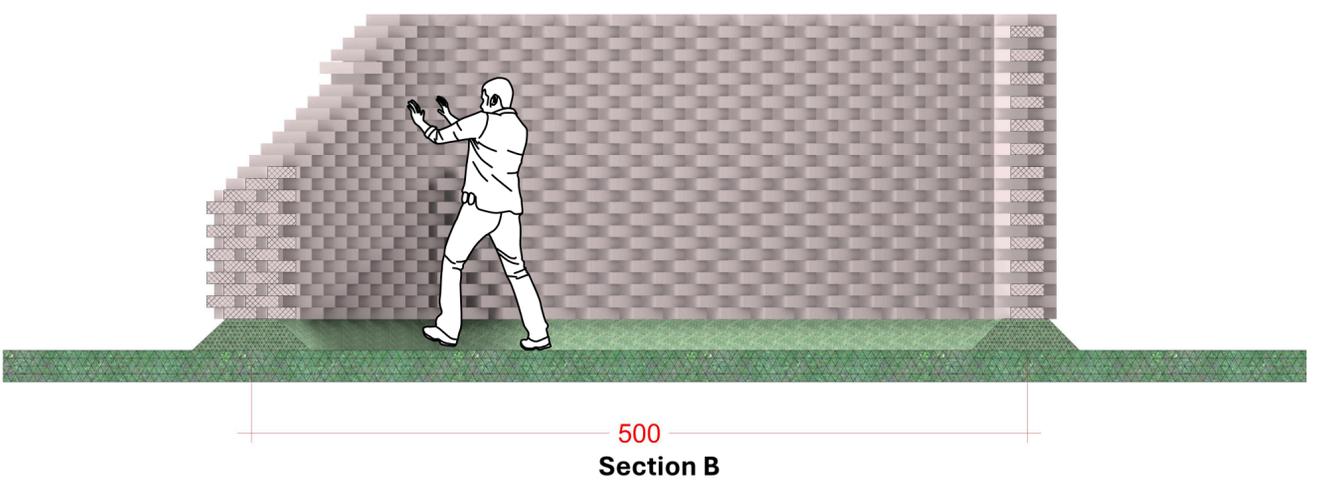
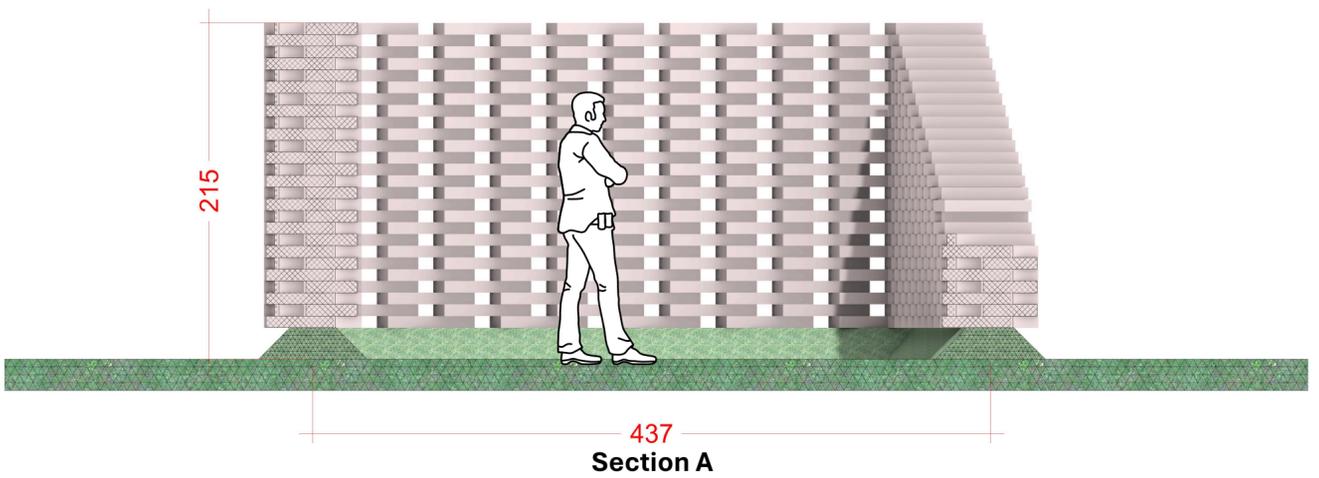
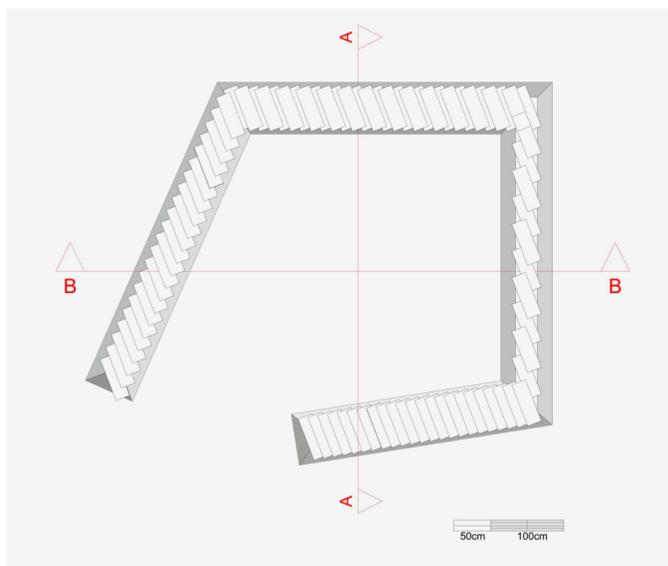
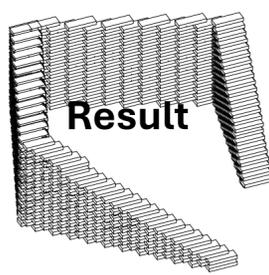


Dengan bantuan komputer, kemungkinan bentuknya akan lebih mudah tergambarkan. *Script* ini dimulai dengan menentukan garis dasar yang akan menentukan bentuknya nanti. Lalu pembuatan permukaan hingga mengarahkan susunan bata menghadap kiblat. Bahkan jumlah bata yang diperlukan dapat kita ketahui: 837 buah.

Design Process



Prosesnya diawali dengan penentuan bentuk permukaan yang akan diisi dengan bata. Selanjutnya menentukan arah kiblat dan membuat permukaan yang mengarah ke kiblat. Lalu pada bagian permukaan arah kiblat tadi diberi titik-titik yang nantinya akan menjadi titik peletakan batanya. Langkah berikutnya memproyeksikan titik di permukaan arah kiblat ke permukaan yang akan dibentuk sehingga titiknya berpindah. Yang terakhir memproyeksikan susunan bata pada permukaan yang dibuat.



Result

Posisi konstan--menghadap kiblat--pada susunan bata menghadirkan bentuk yang familiar secara keseluruhan namun terlihat dinamis pada detailnya. Perubahan sudut pandang menghasilkan bentuk yang beragam, tidak hanya sebagai permukaan datar tanpa makna. Dinding ini menunjukkan keteraturan dan ketundukan menghasilkan keberagaman yang perlu dirayakan.

